

Analisis Simbol dalam Film Laskar Pelangi

Nazwa Aulia¹, Dessi Febriyani², Tiara Karina Dwi Hastuti³, Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta

Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, Yogyakarta 55285

E-mail: anazwa969@gmail.com¹, dessifebriyani0@gmail.com²,
tiarakarina30@gmail.com³, eva.dwi.kurniawan@staf.uty.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 01, 2026

Revised June 03, 2026

Accepted June 06, 2026

Keyword

Semiotics, Symbols, Meaning,
the Film Laskar Pelangi,
Charles Sanders Peirce,
Education

ABSTRACT

The film **Laskar Pelangi** is set in the 1970s in the Bangka Belitung region, known for its tin mines. The film portrays themes of hardship, moral values, friendship, family, and the power of education. "Laskar Pelangi" tells the story of the struggle to provide an education for village children facing material hardships, as well as a school that perseveres and prioritizes moral values, ethics, and faith above all else. Phenomena such as education, moral values, underprivileged students, and several other iconic elements in the film "Laskar Pelangi" are highly intriguing subjects for research. This study employs an inductive qualitative approach. It utilizes Charles Sanders Peirce's semiotic theory, which classifies signs into icons, indices, and symbols. However, the research focuses on analyzing symbols in the film Laskar Pelangi through scenes, dialogue, settings, and objects to uncover meanings that represent the values of education, struggle, hope, and the social life of the community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 01, 2026

Revised June 03, 2026

Accepted June 06, 2026

Kata kunci:

Semiotika, Simbol, Makna,
Film Laskar Pelangi, Charles
Sanders Peirce, Pendidikan

ABSTRAK

Film Laskar Pelangi ber-setting pada tahun 1970-an di tanah Bangka Belitung yang terkenal akan tambang timahnya. Film ini memberikan gambaran tentang keterbatasan, budi pekerti, pertemanan, keluarga, dan pendidikan yang kuat. Laskar Pelangi menceritakan semangat perjuangan demi meraih pendidikan anak-anak desa yang memiliki keterbatasan materi serta sebuah sekolah yang bertahan dan mengedepankan budi pekerti, akhlak, dan aqidah di atas segalanya. Fenomena seperti pendidikan, budi pekerti, siswa kurang mampu, dan beberapa fenomena yang menjadi ikon dalam film Laskar Pelangi sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif. Penelitian menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Namun, penelitian difokuskan pada analisis simbol dalam film Laskar Pelangi melalui adegan, dialog, latar, dan objek untuk mengetahui makna yang merepresentasikan nilai pendidikan, perjuangan, harapan, dan kehidupan sosial masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:



Nazwa Aulia
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email : anazwa969@gmail.com

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan, nilai, dan makna melalui berbagai tanda dan simbol. Dalam kajian semiotika, film dipandang sebagai sistem tanda yang kompleks, di mana setiap adegan, dialog, hingga elemen visual memiliki potensi makna yang dapat ditafsirkan oleh penonton. Oleh karena itu, analisis terhadap simbol dalam film menjadi penting untuk memahami pesan yang ingin disampaikan secara lebih mendalam.

Film *Laskar Pelangi* diadaptasi dari novel yang ditulis oleh Andrea Hirata. Cerita ini berlatar belakang tahun 1970-an di Bangka Belitung, yang terkenal dengan kekayaan tambang timahnya. Film ini mengisahkan tentang keterbatasan, nilai-nilai moral, persahabatan, keluarga, dan pendidikan yang mendalam. *Laskar Pelangi* menggambarkan semangat perjuangan untuk mencapai pendidikan bagi anak-anak di desa yang hidup dalam keadaan serba kekurangan, serta sebuah sekolah yang bertahan dengan menekankan nilai-nilai moral, akhlak, dan keyakinan sebagai prioritas utama. Fenomena seperti pendidikan, integritas, siswa kurang beruntung, dan berbagai tema yang menjadi ciri khas dalam film *Laskar Pelangi* sangat menarik untuk dianalisis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai referensi dan informasi dalam dunia perfilman serta memperdalam pemahaman bagi mereka yang menggeluti program studi Televisi dan Film.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah film *Laskar Pelangi* yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata. Film ini dipilih karena mengandung banyak simbol yang merepresentasikan nilai pendidikan, perjuangan, kesenjangan sosial, persahabatan, dan harapan kehidupan masyarakat Belitung. Penelitian ini berfokus pada identifikasi simbol-simbol yang muncul dalam film serta makna yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan semiotika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa pesan moral dan sosial yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol dalam film *Laskar Pelangi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pesan moral serta pesan sosial yang disampaikan melalui simbol-simbol dalam film *Laskar Pelangi* menggunakan pendekatan semiotika.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal karya Triadi Sya'Dian yang berjudul "*Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi*". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda yang meliputi ikon, indeks, dan simbol dalam film *Laskar Pelangi*. Namun, hasil penelitian lebih difokuskan pada ikon-ikon yang terdapat dalam film, seperti ikon tambang timah, sekolah Muhammadiyah dan sekolah PN Timah, kostum tokoh, bangunan kumuh, serta ikon penanda bakat dan kehidupan sosial masyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu film *Laskar Pelangi*, penggunaan metode kualitatif, serta penggunaan teori semiotika



Charles Sanders Peirce. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas tanda dan makna yang terdapat dalam film.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian Triadi Sya'Dian lebih menitikberatkan pada analisis ikon-ikon yang terdapat dalam film sebagai penanda sosial. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada analisis simbol dan makna simbolik yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi*. Penelitian ini menelaah bagaimana simbol-simbol dalam adegan, objek, maupun latar film merepresentasikan nilai pendidikan, perjuangan, harapan, dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada simbol dibandingkan penelitian sebelumnya yang dominan membahas ikon.

Secara teori, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan makna dalam proses komunikasi. Menurut Ferdinand de Saussure, tanda terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), di mana penanda merupakan bentuk fisik tanda, sedangkan petanda adalah makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Charles Sanders Peirce membagi tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan dengan objek aslinya, indeks memiliki hubungan sebab-akibat, sedangkan simbol merupakan tanda yang maknanya terbentuk berdasarkan kesepakatan sosial atau budaya.

Sementara itu, Roland Barthes mengembangkan teori semiotika melalui konsep denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial. Sedangkan makna konotasi terbentuk dengan mengaitkan penanda dengan aspek-aspek kultural yang lebih luas misalnya keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi suatu formasi sosial (Sobur, 2017:145).

Objek formal dalam penelitian ini adalah kajian semiotika dengan pendekatan teori Roland Barthes dan Charles Sanders Peirce untuk menganalisis simbol dan makna dalam film *Laskar Pelangi*. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol serta memahami makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam adegan, dialog, dan unsur visual film. Melalui kajian semiotika, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pesan sosial, pendidikan, dan perjuangan hidup yang disampaikan dalam film tersebut.

METODE PENELITIAN

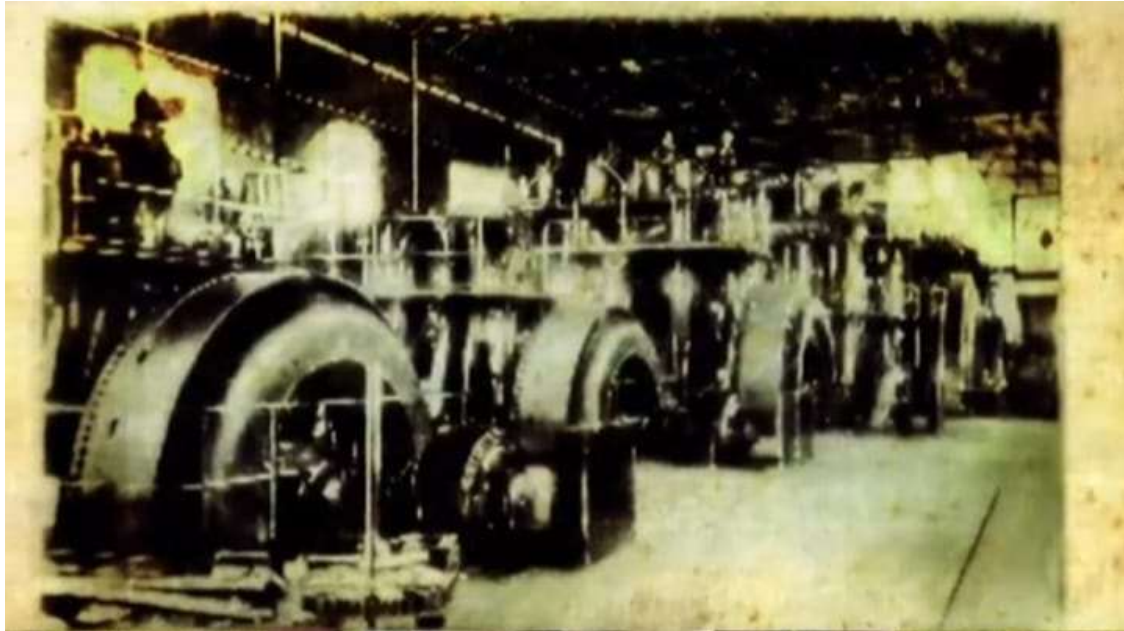
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis makna simbol yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* secara mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Namun, penelitian ini difokuskan pada analisis simbol yang muncul dalam film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika pada film *Laskar Pelangi*, ditemukan berbagai simbol yang mengandung makna sosial, pendidikan, perjuangan hidup, dan harapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland

Barthes melalui makna denotasi dan konotasi. Dalam teori Peirce, tanda dibagi menjadi ikon, indeks, dan simbol, namun penelitian ini difokuskan pada pemaknaan simbol yang direpresentasikan melalui adegan, latar, objek, dan tokoh dalam film.

1. Simbol PN Timah



Gambar 1. PN Timah dalam film *Laskar Pelangi*

(Sumber: *Film Laskar Pelangi*, 2008)

Gambar 1 menunjukkan gedung PN Timah yang menjadi representasi perusahaan tambang terbesar di Belitung. PN Timah dalam film direpresentasikan sebagai simbol kesenjangan sosial dan kapitalisme. Secara denotatif, PN Timah merupakan perusahaan tambang timah yang beroperasi di Belitung. Namun, secara konotatif PN Timah menggambarkan kekuasaan ekonomi, perbedaan kelas sosial, dan ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat lokal dengan kelompok elite perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kehidupan antara pegawai PN Timah dengan masyarakat sekitar yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Anak-anak pegawai perusahaan memiliki fasilitas pendidikan dan kehidupan yang lebih layak dibandingkan anak-anak dari sekolah Muhammadiyah.

PN Timah dikategorikan sebagai simbol karena keberadaannya tidak hanya menunjukkan perusahaan tambang secara fisik, tetapi juga merepresentasikan kekuasaan, ekonomi, dan perbedaan kelas sosial dalam masyarakat Belitung. Makna tersebut terbentuk dari pemahaman sosial yang berkembang dalam cerita film sehingga lebih tepat disebut simbol daripada ikon atau indeks.

Selain itu, PN Timah juga menjadi simbol kapitalisme karena kekayaan alam Belitung hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, sedangkan masyarakat pribumi tetap hidup dalam kemiskinan. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan sosial yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat pada masa itu.

2. Simbol SD Muhammadiyah



Gambar 2. Kondisi SD Muhammadiyah dalam film Laskar Pelangi
(Sumber: Film Laskar Pelangi, 2008)

SD Muhammadiyah dalam film menjadi simbol keteguhan, perjuangan, dan harapan dalam memperoleh pendidikan. Secara denotatif, SD Muhammadiyah merupakan sekolah sederhana yang memiliki fasilitas terbatas dan kondisi bangunan yang hampir roboh. Namun, secara konotatif sekolah tersebut melambangkan semangat perjuangan masyarakat miskin dalam mempertahankan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Sekolah ini dikategorikan sebagai simbol karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga merepresentasikan semangat perjuangan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan. Makna tersebut muncul dari nilai-nilai yang dibangun dalam cerita film.

Selain itu, SD Muhammadiyah juga menjadi simbol pendidikan karakter dan moral. Tokoh Ibu Muslimah dan Pak Harfan mengajarkan nilai kejujuran, kerja keras, rasa syukur, dan semangat pantang menyerah kepada murid-muridnya. Hal ini terlihat dalam dialog Pak Harfan yang menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya diukur dari nilai, tetapi juga dari hati dan sikap seseorang.

3. Simbol Laskar



Anak-anak Pelangi

Gambar 3. Anak-anak Laskar Pelangi saat melihat pelangi di terumbu karang
(Sumber: Film *Laskar Pelangi*, 2008)

Anak-anak Laskar Pelangi menjadi simbol perjuangan dan mimpi anak-anak daerah dalam memperoleh pendidikan. Secara denotatif, mereka merupakan sekelompok anak sekolah yang belajar di SD Muhammadiyah. Namun, secara konotatif mereka merepresentasikan semangat, harapan, dan perjuangan anak-anak dari keluarga sederhana untuk meraih masa depan yang lebih baik. Kesepuluh anak tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk memperoleh pendidikan dan meraih cita-cita. Mereka tetap memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun hidup dalam kondisi sederhana.

Tokoh-tokoh seperti Ikal, Lintang, dan Mahar memiliki karakter yang berbeda-beda, namun saling melengkapi satu sama lain. Keberagaman karakter tersebut menjadi simbol pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kreativitas, kerja keras, kecerdasan, dan rasa ingin tahu.

Anak-anak Laskar Pelangi dikategorikan sebagai simbol karena mereka tidak hanya hadir sebagai tokoh dalam cerita, tetapi juga merepresentasikan semangat perjuangan anak-anak daerah dalam meraih masa depan yang lebih baik.

4. Simbol Pelangi



Gambar 4. Pelangi yang menjadi inspirasi nama Laskar Pelangi
(Sumber: Film *Laskar Pelangi*, 2008)

Pelangi dalam film menjadi simbol harapan, persahabatan, dan semangat pantang menyerah. Secara denotatif, pelangi merupakan fenomena alam berupa kumpulan warna yang muncul setelah hujan. Namun, secara konotatif pelangi melambangkan cita-cita, mimpi, dan harapan anak-anak Belitung untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pelangi digambarkan sebagai sesuatu yang indah dan muncul setelah hujan, sehingga melambangkan harapan setelah menghadapi kesulitan hidup.

Selain itu, warna-warna dalam pelangi merepresentasikan keberagaman karakter anak-anak Laskar Pelangi yang berbeda-beda tetapi tetap bersatu dalam persahabatan. Simbol



ini menunjukkan bahwa perbedaan dapat menciptakan kekuatan dan keindahan apabila saling mendukung satu sama lain.

Pelangi dikategorikan sebagai simbol karena maknanya tidak hanya sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai lambang harapan dan cita-cita yang dibangun melalui pemaknaan sosial dalam film.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap film *Laskar Pelangi*, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung berbagai simbol yang merepresentasikan nilai sosial, pendidikan, perjuangan hidup, dan harapan. Simbol-simbol tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semiotika sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

PN Timah dalam film menjadi simbol kesenjangan sosial dan kapitalisme yang menunjukkan adanya perbedaan kelas antara masyarakat miskin dengan kelompok elite perusahaan. SD Muhammadiyah direpresentasikan sebagai simbol perjuangan, keteguhan, dan harapan dalam memperoleh pendidikan di tengah keterbatasan fasilitas dan ekonomi. Selain itu, sekolah tersebut juga menjadi simbol pendidikan karakter yang menanamkan nilai moral, kerja keras, dan semangat pantang menyerah.

Anak-anak *Laskar Pelangi* menjadi simbol perjuangan dan mimpi anak-anak daerah dalam meraih pendidikan serta cita-cita. Keberagaman karakter mereka menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kreativitas. Sementara itu, pelangi menjadi simbol harapan, persahabatan, keberagaman, dan semangat untuk terus bertahan menghadapi berbagai kesulitan hidup. Melalui simbol-simbol tersebut, film *Laskar Pelangi* menyampaikan pesan moral dan sosial mengenai pentingnya pendidikan, kesetaraan sosial, kerja keras, serta semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, A. (2005). *Novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: P.T Bentng Pustaka.
- Laskar Pelangi*. (2008). Disutradarai oleh Riri Riza. Miles Films.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pelangi, Laskar, dan Karya Andrea. 2019. "ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL." 2: 659–66.
- Timah, Tambang. 1970. "ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM." : 51–63.
- Haryanto, Dwi, dan Program Pascasarjana-pengkajian Seni Rupa. "Semiotika film laskar pelangi." : 161–79.
- Purwanitaningrum, Emy, dan Subyantoro Haryadi. 2013. "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia." 2(1): 1–12.
- Barthes, Roland. "MYTHOLOGIES."
- Zoest, Aart Van. fiksi dan nonfiksi dalam ka.
- Semiotika, Analisis, Charles Sanders, dan Peirce Pada. "Analisis semiotika charles sanders peirce pada simbol rambu lalu lintas dead end." : 65–72.



Sabawana, Badar, Arga Dayu, dan Muhamad Rifat Syadli. 2023. “Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi.” 01: 152–64.